

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses perbaikan untuk menata kehidupan manusia, penguatan, serta menjadi penyempurna terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan merupakan sebuah ikhtiar manusia dengan tujuan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat sesuai harapan bangsa ini.¹

Seiring perkembangan zaman yang begitu cepat pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.²

Sekolah sebagai sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan member pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama.³ Sesudah itu sekolah-sekolah didorong untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap semangat atau jiwa pendidikan kemampuan menyesuaikan diri dan kemudian terhadap pendidikan keterampilan (vocational) dan karir. Tetapi

¹ Subadar, Membangun Budaya Religius Melalui Kegiatan Supervisi di Madrasah, (Vol. 1 Nomor 2, Jurnal Islam Nusantara, Juli - Desember 2017), h.193.

² Zakaria Firdausi, Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa, (Vol. 5 Nomor 2, Jurnal: Al-Hikmah, Oktober 2017), h. 46-55

³ Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (edisi 1;Cet:2, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001).h.134

kesemuanya pada hakikatnya menekankan pada aspek intelektual, sosial, kepribadian atau hasil-hasil pendidikan sekolah yang produktif.⁴

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal menjadi salah satu wadahnya. Sekolah akan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan sekolah sehingga memiliki mutu yang baik. Hal tersebut seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah bab 6 pasal 15 ayat 1 dan 2 yang membahas mengenai tugas pokok kepala sekolah yaitu : 1. Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, 2. Beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan, delapan standar nasional pendidikan.⁵

Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Kepala sekolah juga merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, untuk menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas

⁴ Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (edisi 1;Cet:2, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001).h.136

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

memenuhi apa yang diinginkan oleh pelanggannya.rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan.

Kemajuan perkembangan zaman pada saat ini dunia pendidikan semakin maju dan juga kualitas keilmuan yang ada pada diri manusia. Selain timbul dampak positif pada manusia juga timbul dampak yang negatif. Dengan berkembangnya zaman, dampak positifnya adalah, manusia dapat mudah untuk mengakses segala ilmu tanpa mengenal batas akan tetapi dampak negatif nya sendiri. Yakni banyak dari manusia terutama pada anak-anak yang salah dalam menggunakan dan banyak yang berbuat kejelekan. Terutama saat menggunakan teknologi berupa handphone, banyak anak-anak yang menyalahgunakan seperti melihat konten yang tidak pantas untuk di lihat seperti, kekerasan, tawuran dan masih bayak yang lainnya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

⁶ Undang Undang Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 3

Tujuan utama pendidikan selanjutnya yakni membentuk kepribadian seseorang menjadi baik.⁷ maka karakter anak dapat terbentuk dengan melalui pendidikan. Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003, mengenai tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 10 yang menjelaskan bahwa terdapat tiga dalam jalur pendidikan yakni formal, non formal dan juga informal. Dengan melalui tiga jalur tersebut maka proses pendidikan akan saling melengkapi Khususnya pada pendidikan karakter anak. akan tetapi kesibukan orang tua serta aktivitas orang tua juga dapat menimbulkan faktor penghambat dalam tercapainya pendidikan karakter pada anak. Maka dari itu, sekolah merupakan tempat alternatif yang dapat membentuk karakter setiap anak. karena sekolah sendiri merupakan sebuah lingkungan pendidikan formal, sementara pendidikan informalnya yakni keluarga yang dapat mendukung proses terbentuknya karakter anak.

Karakter islami akan dapat terbentuk salah satunya yakni dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan agama. Kegiatan keagamaan merupakan Suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dalam bidang keagamaan yang menjadi sasaran yakni membentuk karakter islami peserta didik dalam mengembangkan diri peserta didik baik moral, mental, emosional, sosial dalam kehidupan individu dimasyarakat. Karena pada hakekatnya pendidikan karakter merupakan hal pokok terpenting dalam kehidupan masyarakat.

⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), 2.

Bahwa dalam diri sikap anak terdapat agama yang terbentuk pertama kali saat dirumah dengan melalui pengalaman yang telah diperoleh dengan orang tuanya maupun keluarganya, kemudian disempurnakan oleh guru di sekolah. Akan tetapi pada lingkungan masyarakat juga dapat menimbulkan perilaku yang agresif di kalangan siswa. Dalam menerdaskan peserta didik yang menekankan dalam intelektual maka itu perlu diimbangi dengan sebuah pembinaan karakter siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembentukan karakter islami, tidak akan berhasil jika tanpa adanya orang yang kita teladani. Di Sekolah, guru dan juga warga sekolah harus ikut memberikan suatu teladan yang baik untuk peserta didik. Karena setiap yang dilakukan oleh warga sekolah itu dapat membentuk karakter islami setiap siswa.

Menurut Zubaedi, sekolah harus menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui tugas dan kegiatan, sehingga apapun yang dilihat, didengar dan dilakukan siswa semua bermuatan pendidikan karakter.⁸ Pembiasaan sebagaimana dikemukakan oleh Heri Gunawan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.⁹ Pembiasaan dapat menjadikan seseorang melakukan sesuatu secara spontan. Membiasakan anak untuk melakukan sesuatu itu sangat penting, karena dengan kebiasaan akan membangun suatu karakter yang melekat pada diri mereka.

8 Zubaedi, Desain pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) 311

9 Heri Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

Urgensi pembentukan karakter islami di sekolah agar seluruh warga sekolah, keimanannya sampai pada tahap keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman keagamaan, dapat dibina melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya membina dan mengembangkan suasana religius. Diharapkan penanaman nilai-nilai agama di sekolah dapat diamalkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. MI Al Karimah Kota Mojokerto sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama Kota Mojokerto, merupakan lembaga yang berusaha menjadikan program unggulan sebagai upaya untuk membentuk karakter islami murid. Termasuk didalamnya membangun karakter peserta didik dan warga sekolah.

Madrasah Ibtidaiyyah Al Karimah merupakan satuan lembaga pendidikan swasta tingkat dasar dibawah naungan Kementerian Agama Kota Mojokerto yang telah berdiri sejak tahun 1972. Sesuai dengan nama lembaga pendidikan tersebut, cita-cita dari pendiri Madrasah Ibtidaiyyah Al Karimah adalah berupaya untuk membentuk peserta didiknya memiliki akhlakul karimah serta berkarakter islami.

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyyah Al Karimah berada di tengah-tengah kota Mojokerto yang dikelilingi oleh satuan lembaga pendidikan swasta dan negeri sejenis dengan radius sekitar 2 kilometer. Dan ini menjadi hambatan sekaligus tantangan bagi Madrasah Ibtidaiyyah Al Karimah untuk bisa tetap eksis ditengah persaingan yang cukup ketat, mengingat Kota Mojokerto terdiri dari 3 Kecamatan dengan 18 kelurahan. Namun Madrasah

Ibtidaiyyah Al Karimah telah membuktikan bahwa tetap bisa bersaing dan bahkan berkembang melalui strategi kepala madrasahnyanya.

Selain itu dengan lokasi di tengah-tengah kota, tentu kondisi sosial dan paradigma masyarakat tentu sudah modern dan juga dengan berbagai problematika sosial yang juga mempengaruhi bagi tumbuh kembang anak-anak dilingkungannya. Namun melalui tangan dingin dari Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Al Karimah terbukti telah mampu menjawab dari tantangan tersebut. Antara lain dengan merumuskan program unggulan dengan tujuan untuk melengkapi mata pelajaran pendidikan agama islam dengan mengedepankan kegiatan pembiasaan. Program unggulan yang dimaksud diberi nama *Amalan Yaumiyah*, *Baca Tulis Al Quran* dan *Anjangsana* serta *Muhadhoroh*.

Di awal pelaksanaannya, *Amalan Yaumiyah*, *Baca Tulis Al Quran* dan *Anjangsana* serta *Muhadhoroh* adalah kegiatan yang bertujuan untuk pembiasaan bagi murid Madrasah Ibtidaiyyah Al Karimah agar memiliki kegiatan untuk tambahan mata pelajaran pendidikan agama islam. Namun program unggulan tersebut ternyata cukup efektif dalam pembentukan karakter islami sekaligus juga untuk menjalin kemitraan dengan walimurid. Dan akhirnya *Amalan Yaumiyah* dan *Anjangsana* serta *Muhadhoroh* pun dijadikan program unggulan sekaligus *branding* bagi Madrasah Ibtidaiyyah Al Karimah agar menjadi berbeda dengan satuan lembaga pendidikan sejenis lainnya di Kota Mojokerto.

MI Al Karimah Kota Mojokerto selalu berprinsip kepada penerapan karakter islami untuk menggapai segala hal, sebagaimana komitmen yang tertuang pada visinya yaitu : Religius, Berkarakter Islami dan Berakhlaqul Karimah. Kunci sukses penerapan karakter islami lembaga tersebut tidak lepas dari pembiasaan Amalan Yaumiyah dan Baca Tulis Al Quran sebelum kegiatan belajar mengajar serta Anjangsana dan Mudhorobah yang dilaksanakan sebulan sekali di rumah siswa kelas 6 sebagai media untuk latihan siswa siswi untuk menjadi pengisi acara pada kegiatan tersebut.

Hal yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di MI Al Karimah Kota Mojokerto adalah Pertama; dengan indikator visi yaitu Religius, Berkarakter Islami dan Berakhlaqul Karimah, kedua; adanya program unggulan yang nampak pada kegiatan di sekolah. Ketiga; memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang kurang namun adanya konsistensi dalam membina siswa dalam hal pembentukan karakter islami di sekolah. Dalam hal ini pastinya tidak akan lepas dari peranan kepala sekolah.

Berdasarkan fakta dan juga fenomena tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Maka dari itu dapat diangkat dengan judul penelitian **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Murid Berkarakter Islami di MI AL KARIMAH Kota Mojokerto”**. Guna memenuhi tugas akhir kuliah di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Pascasarjana Institut KH. Abdul Chalim (IKHAC) Pacet Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan dalam konteks penelitian maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakter Islami Murid MI AL KARIMAH Kota Mojokerto ?
2. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Murid Berkarakter Islami di MI AL KARIMAH Kota Mojokerto ?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Unggulan di MI AL KARIMAH Kota Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan akan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Karakter Islami Murid MI AL KARIMAH Kota Mojokerto.
2. Untuk menganalisis Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Islami di MI AL KARIMAH Kota Mojokerto.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Unggulan di MI AL KARIMAH Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian adalah :

1. Aspek Teoritis ; Menambah khasanah keilmuan dalam hal Strategi Kepala Madrasah Untuk Pembentukan Murid Berkarakter Islami sehingga dapat berfungsi dan berkembang menuju perubahan yang lebih baik, serta menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

2. Aspek Praktis ; Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan bagi para penentu kebijakan di Madrasah, yaitu Kepala Madrasah dalam rangka Pembentukan murid berkarakter islami sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Bagi Kepala Madrasah dan Guru, dapat memberikan masukan dan saran sebagai penambahan wawasan dengan tujuan memaksimalkan membentuk murid berkarakter islami. Bagi siswa, dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi keberhasilan MI AL KARIMAH Kota Mojokerto dalam mencetak alumni-alumni yang berkualitas dan mempunyai karakter islami. Bagi penulis, penelitian ini melatih penulis untuk dapat menetapkan masalah dan memberikan alternatif pemecahannya secara optimal mengenai strategi Kepala Madrasah dalam memaksimalkan membentuk murid berkarakter islami. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan atau bahan dalam pembuatan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Penelitian pada thesis ini mengangkat isu tentang strategi memaksimalkan membentuk karakter islami melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan tahun 2016 yang berjudul “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu

Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun akademik 2016/ 2017, 2) Kegiatan kepala madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun akademik 2016/ 2017, 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun akademik 2016/ 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut diolah dengan analisis kualitatif interpretative dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, penulis menemukan beberapa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun akademik 2016/ 2017, diantaranya dengan: a) menanamkan nilai-nilai keagamaan, b) menanamkan kedisiplinan siswa, c) memberikan teladan yang baik, d) meningkatkan kompetensi profesional guru agama, e) memberikan hikmah atau nasehat yang baik kepada para siswa, f) menanamkan kebiasaan yang baik kepada para siswa, g) komitmen bersama yang baik antar warga sekolah, dan h) menjalin kerjasama dengan orang tua murid. Selain peneliti menemukan beberapa strategi

kepala ma-drasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun akademik 2016/ 2017 seperti yang telah dijelaskan diatas, peneliti juga menemukan berbagai kegiatan dalam rangka pembinaan akhlak siswa antara lain: a) pengajian jumát, b) istighazah, c) sholat berjamaah, d) sholat dhuha, e) rohis, f) budaya salam, sopan, santun, senyum, dan sapa. Faktor pendukung itu antara lain: a) motivasi dan dukungan dari keluarga, b) faktor fasilitas sekolah, c) faktor guru, dan d) komitmen bersama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) kurangnya kesadaran siswa 2) Lingkungan Disekitar dan Diluar Sekolah.¹⁰

2. Penelitian dilakukan oleh Wilda Arif pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius di SMP Negeri 13 Palopo (Perspektif Manajemen Pendidikan Islam)” . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo. Metode yang dipakai adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan paedagogik, manajemen dan psikologis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo dalam perspektif

¹⁰ Hasan, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati Jurnal* (Kabupaten Bengkulu Tengah; Pascasarjana IAIN Bengkulu, vol.1, 2016,), 10

manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Bentuk upaya kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius di SMP negeri 13 Palopo meliputi salat duhur dan duha secara berjamaah, literasi baca al-Quran dan doa bersama sebelum memulai pelajaran, peringatan hari-hari besar Islam, menerapkan 3S (Sipakalebbi, Sipakainge, Sipakatau), dan zikir asmaul husna. Faktor penunjang dalam pembinaan budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo ialah adanya kepercayaan orang tua siswa yang tinggi terhadap lembaga sekolah, adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mensupport kegiatan-kegiatan sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Al Farobi tahun 2021 dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren (Studi Multisitus di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang).” Penelitian ini bertujuan untuk membahas beberapa hal, yakni: (1) Menjelaskan implementasi kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang, dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang; (2) Menjelaskan program kepala madrasah untuk mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang, dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang; (3) Menjelaskan implikasi

¹¹ Wilda Arif, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius di SMP Negeri 13 Palopo (Perspektif Manajemen Pendidikan Islam)*, thesis MPd (Palopo, IAIN Palopo, 2019), 1

kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik di MTs. Al Anwar Perak Jombang, dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis multisitus yang merupakan turunan dari studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan: (1) pengumpulan data; (2) kondensasi data; (3) penyajian data; dan (4) kesimpulan atau verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi kurikulum pesantren di kedua madrasah pertama, penggunaan materi agama 70% yang mengacu pada materi dan sumber rujukan yang digunakan di Pesantren dan 30% materi umum yang diujikan nasionalkan; Kedua, kegiatan penunjang meliputi kegiatan harian, bulanan, momentum, dan kegiatan ekstrakurikuler; Ketiga, evaluasi kurikulum mengacu pada hasil PTS Ganjil, PTS Genap, PAS, dan PAT. (2) Program kepala madrasah yakni pengkomunikasian visi dan misi, pengembangan karakter religius peserta didik, pengembangan guru dan staf, pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, peninjauan sarana prasarana, pemberian penghargaan (3) Implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik yakni memiliki berbagai macam manfaat bagi peserta didik maupun masyarakat.¹²

¹² Afif Al Farobi, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Fitra Oktrivia dan Suswati Hendriani tahun 2023 yang berjudul “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SD An Nahl Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter islami siswa. Metode penelitian menggunakan Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Pendekatan penelitian ini adalah case study yaitu penelitian untuk merumuskan suatu kasus atau kejadian yang menggunakan prinsip logika kau-salitas (sebab akibat). Prinsip logika diposisikan sebagai akibat dari kejadian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter Islami siswa di SD AN Nahl Kabupaten Lima Puluh Kota adalah dengan cara pembiasaan dan kegiatan sehari-hari, yaitu dengan membaca Al-Quran, murajaah, membaca Al Matsurat di pagi hari, shalat dhuha, yang tertulis di buku peng-hubung. Disamping itu upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah membina guru untuk terus menambah hafalan dan memurajaah. Menghafal bukan hanya dilakukan siswa tapi juga guru yang memberikan contoh teladan bagi peserta didik. 2. Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter islami siswa dengan cara melakukan evaluasi, memberikan pelayanan terbaik berupa kritik dan saran yang membangun, meningkatkan komunikasi antara guru, wali

Peserta Didik Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren (Studi Multisitus di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang), thesis MPd (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 23

siswa dan peserta didik. Berdasarkan penelitian strategi kepala sekolah sudah baik dalam membentuk karakter islami siswa, kendala yang ditemukan adalah konsisten antara guru, siswa dan wali siswa masih sangat dibutuhkan.¹³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Fuadi, Tri Fahad Lukman Hakim, Ahmad Mubarak tahun 2023 yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme dan Religius Kepada Peserta Didik MIN 1 Mojokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan religius kepada peserta didik MIN 1 Mojokerto. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa terkait strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan religius, mendeskripsikan dan menganalisa hasil pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai nasionalisme dan religius. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer atau data yang berasal dari jawaban ketika wawancara dan data sekunder atau data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi Adapun keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai

¹³ Sri Fitra Oktrivia dan Suswati Hendriani, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SD An Nahl Kabupaten Lima Puluh Kota, jurnal* (Sumatra Barat, UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar, Vol. VII, januari 2023), 4

nasionalisme dan religius yaitu pembiasaan, keteladanan dan terintegrasi dengan pembelajaran dan ekstrakurikuler.¹⁴

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Hasan, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah, 2016	Penelitian tentang strategi kepala madrasah	Berbeda lokasi penelitian, latar belakang, dan berbeda strategi pembentukan karakter islami murid	Dari seluruh penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang menjadikan penelitian yang diangkat sekarang ini memiliki orisinalitanya sendiri seperti lokasi penelitian, strategi yang digunakan kepala madrasah dalam pembentukan karakter islami pada murid melalui program unggulan
2	Wilda Arif, Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius di SMP Negeri 13 Palopo (Perspektif Manajemen Pendidikan Islam), 2019.	Penelitian tentang strategi kepala madrasah	Berbeda lokasi penelitian, latar belakang, dan berbeda strategi pembentukan karakter islami murid	
3	Afif Al Farobi, Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren (Studi Multisitus di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim	Penelitian tentang strategi kepala madrasah	Berbeda lokasi penelitian, latar belakang, dan berbeda strategi pembentukan karakter islami murid	

¹⁴ Ahmad Nur Fuadi, Tri Fahad Lukman Hakim, Ahmad Mubarak, *Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme dan Religius Kepada Peserta Didik MIN 1 Mojokerto*, jurnal (Mojokerto, Insitut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Vol. 4, April 2023), 2

	Bahrul Ulum Jombang), 2012		
4	Sri Fitra Oktrivia dan Suswati Hendriani , Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SD An Nahl Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023	Penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter islami	Berbeda lokasi penelitian, latar belakang, dan berbeda strategi pembentukan karakter islami murid
5	Ahmad Nur Fuadi, Tri Fahad Lukman Hakim, Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme dan Religius Kepada Peserta Didik MIN 1 Mojokerto, 2023	Penelitian tentang strategi kepala madrasah	Berbeda lokasi penelitian, latar belakang, dan berbeda strategi pembentukan karakter islami murid

Dari semua penelitian terdahulu tersebut memang terlihat persamaan dan perbedaan. Namun jika dipahami secara seksama, penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter islami murid melalui program unggulan pada madrasah ibtidaiyah. Dalam hal ini, obyek penelitian adalah MI AL KARIMAH Kota Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam pembahasan tesis ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah dari judul tesis ini yaitu, strategi kepala madrasah dalam pembentukan murid berkarakter islami melalui program unggulan di MI AL KARIMAH Kota Mojokerto. Adapun kata-kata yang bisa diuraikan pada definisi istilah sebagai berikut :

1. Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or activities designed a particular educational goal*. Artinya strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Kepala Madrasah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi guru dalam memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.

3. Karakter Islami

Karakter islami adalah kecerdasan peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, di implementasikan berupa interaksi dengan sang pencipta, pribadi, sesama manusia dan lingkungannya.

4. Program Unggulan

Adalah sebuah inovasi pengembangan untuk menyempurnakan sebuah langkah-langkah yang ditempuh dalam mencapai keunggulan dari sisi *output* (keluaran) peserta didik. Yang dimaksud dengan output peserta didik yakni mereka yang memiliki kualitas, seperti daya psikis, kekuatan pikiran atau kalbu, dan penguasaan ilmu pengetahuan dasar yang meliputi sosial, ekonomi, politik atau lainnya termasuk juga penerapannya yaitu teknologi.

Jadi dari beberapa definisi dalam judul, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk pembentukan murid berkarakter islami, diperlukan sebuah strategi yang meliputi perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain oleh kepala sekolah yang dirumuskan bersama dengan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga tersebut. Tujuan pendidikan tidak hanya membekali siswa didik dengan pengetahuan formal saja, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kecerdasan dalam berpikir, bersikap, dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, di implementasikan berupa interaksi dengan sang pencipta, pribadi, sesama manusia dan lingkungannya melalui sebuah inovasi pengembangan untuk menyempurnakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mencapai keunggulan dari sisi *output* (keluaran) peserta didik



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto